

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BAGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 14 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Presysratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
VEBI DESWANTO
NIM. 93543**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PANTUN DENGAN PENDEKATAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BAGI SISWA
KELAS IV SD NEGERI 14 BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Vebi Deswanto
Nim : 93543
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP. 19500619 197710 2 001

Mengetahui

Ketua jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Pendekatan
Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas IV SD
Negeri No. 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Vebi Deswanto
Nim : 93543
Program Studi : S.1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2014

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra. Elfia Sukma, M.Pd

(.....)

Sekretaris : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd

(.....)

Penguji I : Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd

(.....)

Penguji II : Drs. Nasrul, M.Pd

(.....)

Penguji III : Dra. Rahmatina, M.Pd

(.....)

ABSTRAK

Vebi Deswanto. 2013. Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, kemampuan siswa dalam menulis pantun belum memuaskan dan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Sehingga hasil belajar siswa rendah. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pantun dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi, penilaian hasil belajar siswa dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar menulis siswa kelas IV SDN 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan menggunakan pendekatan CTL. Hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa dari siklus I yaitu kegiatan aspek guru 83,33% dengan kriteria baik, kegiatan aspek siswa 72,91% dengan kriteria cukup, rata-rata nilai siswa 74 kriteria cukup, sedangkan pada siklus II untuk kegiatan aspek guru 95,83% dengan kriteria sangat baik. Kegiatan aspek siswa 95,83% dengan kriteria sangat baik, nilai rata-rata siswa yaitu 87 dengan kriteria sangat baik. Untuk persentase ketuntasan kelas pada siklus I yaitu 70% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II yaitu 90% dengan kriteria sangat baik, dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci : menulis, CTL, dan hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun Dengan Pendekatan *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV transfer S.I sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat, dan dukungan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd selaku Dosen Penguji I skripsi hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
6. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku Dosen Penguji II skripsi hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
7. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Dosen Penguji III skripsi hasil penelitian tindakan kelas di lingkungan PGSD FIP UNP.
8. Seluruh pengelola dan karyawan PGSD FIP UNP yang telah memberikan keringanan kepada penulis dalam peminjaman dan pemakaian alat-alat yang berhubungan dengan pendidikan penulis.
9. Kepala sekolah dan staf pengajar serta tata usaha SD Negeri 14 Batang Anai yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas.
10. Kedua orang tua, kakak yang tersayang dan tercinta, serta adik-adik penulis yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal allamin.

11. Kepada para sanak saudara penulis yang memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada rekan-rekan yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir penulis.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis 8

b. Tujuan Pembelajaran Menulis 9

c. Tahap-tahap Menulis 10

2. Puisi Tradisional atau Pantun	
a. Pengertian Pantun	11
b. Karakteristik Pantun	11
c. Jenis-jenis Pantun	12
d. Langkah-langkah Menulis Pantun	13
3. Hakekat Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
a. Pengertian Pendekatan CTL	14
b. Karakteristik Pendekatan CTL	15
c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan CTL	16
d. Kelebihan Pendekatan CTL	18
4. Pelaksanaan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan Pendekatan CTL	20
5. Penilaian pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan Pendekatan CTL	22
B. Kerangka Teori.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu / Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	31

3. Prosedur Penelitian	
a. Studi Pendahuluan/ Refleksi Awal.....	33
b. Penyusunan Rancangan Tindakan/ Perencanaan	33
c. Tahap Pelaksanaan Tindakan dan Observasi	34
d. Pengamatan	35
e. Refleksi.....	36
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik pengumpulan Data	38
2. Instrument Penelitian	38
E. Analisis Data	39

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
1. Hasil Penelitian Siklus I	42
a. Perencanaan	42
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan.....	51
d. Refleksi.....	69
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	76

c. Pengamatan.....	81
d. Refleksi.....	98
B. Pembahasan	103

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	109
B. Saran	110

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mencakup dari empat aspek keterampilan yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak. Salah satu aspek keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menurut Suparno, dkk (2007:1.3) “menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”.

Selanjutnya Murai (dalam Saleh, 2006:127) “mengatakan bahwa menulis adalah proses berfikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba sampai dengan mengulas kembali”. Dan menurut Papas (dalam Saleh, 2006:127) “menulis merupakan aktifitas yang bersifat aktif konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Dari pernyataan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi yang disampaikan melalui tulisan berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan skemata penulis.

Keterampilan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru kurang memahami metode dalam pembelajaran menulis. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis pantun yang merupakan bagian dari puisi. Menurut Muchlisoh

(1991:381) “pantun adalah salah satu cipta sastra hasil karya bangsa indonesia sendiri yang berisi perumpamaan dan ibarat”. Seiring dengan itu Dendy (2008:176) mengatakan bahwa “pantun merupakan bentuk sastra yang isinya mencakup berbagai masalah kehidupan berdasarkan pengalaman manusia”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah karya sastra yang berisikan perumpamaan dan ibarat yang memiliki makna tersendiri berdasarkan pengalaman hidup seseorang.

Pantun merupakan jenis puisi lama yang telah populer sebelumnya, disebut puisi lama karena sudah ada sejak dahulu, bahkan sebelum anak bangsa ini mengenal huruf. Agar karya sastra puisi lama atau pantun dapat menarik bagi siswa maka dalam pembelajaran menulis pantun guru harus menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan menulis pantun, kemudian guru membimbing siswa dalam menentukan tema pantun, menentukan kalimat isi dan kalimat sampiran, serta membimbing siswa dalam menyusun kalimat isi dan sampiran menjadi bait pantun serta menyebutkan makna yang terkandung dalam pantun tersebut. Dengan demikian siswa dapat memahami dan tertarik pada pembelajaran menulis pantun yang disajikan oleh guru.

Keterampilan menulis pantun merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kelas IV semester II, dengan kompetensi dasarnya yaitu membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan dan lainnya). Pembelajaran menulis pantun seharusnya telah dapat dilakukan siswa dengan benar dan sesuai dengan ciri-ciri pantun yang telah ditentukan. Namun berdasarkan

pengamatan penulis di Sekolah Dasar Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, masih banyak mengalami berbagai kesulitan yang dihadapi siswa. Kesulitan dan hambatan tersebut antara lain : (1) menentukan tema pantun, (2) menentukan kalimat isi yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, (3) menemukan kalimat sampiran yang tepat untuk menyesuaikan rima pada pantun, (4) memahami cara menyusun kalimat isi dengan kalimat sampiran agar menjadi sebuah pantun yang utuh, (5) dalam pembelajaran siswa terlihat kurang aktif, sehingga sulit muncul ide atau gagasan yang kreatif dari dalam dirinya.

Sedangkan dari segi guru penyebab kurangnya keterampilan dalam menulis pantun disekolah disebabkan oleh : (1) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan pendekatan, pendekatan yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Pendekatan yang hanya berpusat pada guru. Guru adalah sumber informasi yang utama, sedangkan siswa hanya menerima apa yang dikatakan guru, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa. (2) Tidak memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis pantun. Dalam proses pembelajaran menulis pantun guru jarang memberikan motivasi kepada siswa, baik itu motivasi berupa ekspresi wajah ataupun berupa pujian. Sehingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi berfungsi untuk memudahkan guru mencapai tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. (3) Guru kurang memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara membuat pantun. hal ini disebabkan guru kurang menguasai materi sehingga sulit untuk

mengembangkan materi tersebut kepada siswa. (5) Guru kurang memahami langkah-langkah menulis pantun. Guru cenderung menugasi siswa membuat pantun bebas tanpa adanya pembangkitan skemata atau keingintahuan siswa tentang apa yang akan ditulisnya.

Pembelajaran menulis pantun dapat terjadi dengan efektif jika guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Sanjaya (2008:255) “ pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannua dalam kehidupan mereka”. Selanjutnya menurut Kunandar (2011:299) “pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yang mengutamakan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan menciptakan lingkungan belajar secara alamiah. Artinya belajar akan lebih bermakna jika siswa bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, karena proses pembelajaran dilakukan secara alamiah sehingga siswa dapat mempraktekan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ada beberapa komponen yang harus dilakukan, menurut Sanjaya (2008:264) “komponen dalam pendekatan CTL yaitu : (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, (7) melakukan penilaian”. Dengan adanya langkah-langkah pada pendekatan CTL yang terstruktur akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis pantun kepada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Pantun dengan Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) dalam meningkatkan keterampilan menulis pantun bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman?”. Secara khusus rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peningkatkan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, pada tahap prapenulisan?

2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman, pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap penulisan.

3. Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) bagi siswa kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya di kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran menulis pantun. Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi guru yaitu :

1. Bagi penulis, bermanfaat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, menambah pengetahuan wawasan dalam pembelajarkan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SD.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengajar menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan menulis.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan keterampilan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan komunikasi tidak bertatap muka (langsung). Menurut Suparno, dkk (2007:1.3) “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) “menulis merupakan suatu proses berfikir yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali”.

Menulis berkaitan erat dengan proses berfikir karena menulis salah satu komponen keterampilan berbahasa. Proses berfikir menurut Pappas (dalam saleh 2006:127) “merupakan aktivitas yang bersifat aktif, konstruktif, dan menuangkan gagasan berdasarkan skemata, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi atau pesan dengan menggunakan bahasa tulis dan kaidah penulisan yang dapat dijadikan sebagai media dengan proses berfikir yang berkesinambungan.

b. Tujuan Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis dapat diartikan sebagai proses membuat siswa belajar melakukan kegiatan menulis dengan benar. Tujuan utama menulis adalah untuk alat komunikasi tidak langsung antara penulis dengan pembaca, sehingga maksud atau pesan bisa dipahami pembaca. Seorang siswa tidak akan berkeinginan untuk menulis, kalau dia tidak tahu tujuan apa yang diharapkan dari hasil tulisannya.

Menurut Hugo (dalam Gunansyah, 2008:1) tujuan menulis adalah

“(1) tujuan penugasan yaitu tulisan yang dibuat untuk kepentingan penugasan bukan kemauan diri sendiri, (2) tujuan altruistik, tulisan artikel untuk menyenangkan pembaca, menghibur pembaca, (3) tujuan persuasif, artikel ditulis untuk meyakinkan pembaca atas kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif artikel yang dituliskan untuk memberikan informasi atau keterangan atau kejelasan kepada para pembaca yang ditujunya, (5) tujuan pernyataan diri adalah artikel yang ditulis untuk tujuan memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis kepada pembaca yang ditujunya, (6) tujuan kreatif adalah artikel yang dituliskan untuk kepentingan penyaluran aktivitas tertentu, (7) tujuan pemecahan masalah adalah artikel yang dituliskan untuk tujuan membantu pemecahan masalah melalui penjabaran ide atau gagasan yang dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi”.

Menurut Farris (dalam aflah 2008:1), “Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan”. Pembelajaran menulis ini diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Jika siswa sering berlatih dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran dan pengalaman serta pendapatnya maka ia akan terampil dalam menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menjelajahi dan meneliti secara cermat persoalan melalui penjabaran ide atau gagasannya yang dianggap dapat membantu pembaca dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

c. Tahap-tahap Menulis

Menurut Ritawati (2003:25) seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu. Kemudian lebih lanjut Tompkins (dalam Khaerudin, 2007:6) “memaparkan bahwa proses menulis disajikan dalam lima tahap yaitu: (a) pramenulis, (b) pembuatan draft, (c) merevisi, (d) menyunting, dan (e) berbagi (sharing)”.

Senada dengan pendapat di atas tujuan menulis yang diungkapkan Menurut Suparno, dkk (2007:1.15) tahap-tahap menulis yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Prapenulisan, pada tahap ini merupakan fase persiapan menulis, fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis, 2) Tahap penulisan, pada tahap penulisan kita mengembangkan ide yang terdapat dalam karangan dan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah kita pilih dan kumpulkan, 3) Tahap pascapenulisan, pada tahap ini merupakan fase penghalusan dan penyempurnaan buram yang kita hasilkan, yang terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis mempunyai 3 tahapan yaitu tahap prapenulisan yang

disebut tahap persiapan, tahap penulisan yaitu mengembangkan ide atau pendapat, dan tahap pascapenulisan yaitu tahap penyempurnaan dan publikasi. Tahapan ini merupakan kegiatan yang terstruktur, karena dalam proses menulis telah tergambar secara langsung kerangka tulisan yang tersusun secara runtut.

2. Puisi Tradisional atau Pantun

a. Pengertian Pantun

Pantun merupakan bagian dari puisi yang telah ada dari dahulunya. Menurut Muchlisoh (1991:381) “Pantun adalah salah satu cipta sastra hasil karya bangsa indonesia sendiri yang berisi perumpamaan dan ibarat”.

Senada dengan Rosli (2005:5) berpendapat bahwa “Pantun dapat diartikan sebagai karangan berangkap atau puisi milik masyarakat melayu yang tercipt dengan kehadiran sampiran atau pembayang dan mempunyai pola rima tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah suatu karya seni sastra yang merupakan ungkapan perasaan, fikiran dan pengalaman berupa perumpamaan dan ibarat yang memiliki syarat-syarat tertentu dan mempunyai pola rima tertentu.

b. Karakteristik Pantun

Pantun merupakan sastra puisi lama yang mempunyai karakteristik tersendiri dalam penulisannya. Menurut Muchlisoh

(1991:381) dalam menulis pantun, harus memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut :

(1) Tiap bait terdiri dari 4 baris, (2) tiap baris terdiri 8 sampai 12 suku kata, (3) sajaknya merupakan sajak berirama, berumusan a-b-a-b, atau bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi akhir baris ketiga, dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat, (4) kedua baris pertama merupakan sampiran, sedangkan isinya terdapat pada kedua baris terakhir.

Menurut Yusuf (dalam Endah 2012:63) mengatakan “karakteristik pantun diantaranya tiap bait terdiri atas 4 baris, tiap baris memuat 8 sampai 12 suku kata, dengan pola irama a-b-a-b. Baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan keempat disebut isi pantun”.

Dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki karakteristik yang bentuknya terdiri dari : 4 baris dari tiap bait, bersajak “ab-ab”, setiap baris terdiri dari 8 sampai 12 kata, dua baris diatas merupakan sampiran, dan dua baris dibawah adalah isi pantun.

c. Jenis-jenis Pantun

Menurut Dendy (2008:176) “Pantun memiliki keistimewaan dalam penulisannya. Seperti bentuk sastra lainnya, isi pantun mencakup berbagai masalah dalam kehidupan. Misalnya, nasehat, berkasih-kasihan, jenaka, sindiran, agama, dan segala jenis pengalaman manusia”

Senada dengan Muchlisoh (1991:381) mengatakan “pantun dapat dipergunakan untuk menyatakan segala macam perasaan atau curahan

hati, baik menyatakan perasaan senang, sedih, benci, jenaka, ataupun nasehat agama, adat, dan sebagainya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pantun dapat diciptakan sesuai dengan pengalaman hidup manusia yang dapat dirasakan sendiri.

d. Langkah-langkah Menulis Pantun

Untuk menulis pantun tidaklah mudah, apalagi untuk para pemula. Adapun langkah-langkah yang dapat dipakai untuk menulis pantun menurut Muchlisoh (1991:380) dalam menulis pantun sama dengan menulis puisi yaitu (1) menentukan isi atau tema pantun, (2) menentukan bentuk atau struktur pantun.

Pendapat lain mengatakan, ada beberapa hal yang harus dilakukan terlebih dahulu dalam membuat pantun diantaranya : (1) Menentukan topik atau tema pantun, (2) Menentukan kalimat isi pantun yang berkisar 8 sampai 12 suku kata, (3) Membuat sampiran yang sesuai dengan bunyi akhir pada kalimat isi pantun, (4) Kemudian antara sampiran dan isi disatukan. ([Http://bissastra.blogspot.com/2009/04/ciri-dan-cara-menulis-pantun.html](http://bissastra.blogspot.com/2009/04/ciri-dan-cara-menulis-pantun.html))

Dengan mengkolaborasikan langkah-langkah menulis pantun dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat pantun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menentukan tema pantun
2. Menentukan kalimat isi pantun yang sesuai dengan tema

3. Membuat kalimat sampiran yang bunyi akhirnya sama dengan kalimat isi pantun
4. Menyusun kalimat sampiran dan kalimat isi menjadi sebuah pantun yang utuh.

3. Hakekat Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL)

a. Pengertian Pendekatan CTL

Menurut Sanjaya (2008:255) "Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan siswa, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka". Kemudian menurut Kunandar (2011:299) "Pendekatan CTL merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah".

Proses pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar. Oleh sebab itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Dari pengertian yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang menciptakan situasi nyata yang dialami siswa dalam kelas dan membantu siswa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-

hari. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna, serta menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran siswa secara penuh.

b. Karakteristik Pendekatan CTL

Karakteristik kelas yang menggunakan pendekatan CTL, salah satunya adanya pemajangan hasil kerja siswa di dinding kelas. Menurut Johnson (dalam Kunandar 2011:302), karakteristik pembelajaran berbasis CTL adalah:

(1) melakukan hubungan yang bermakna, artinya siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif, (2) melakukan kegiatan yang signifikan, artinya siswa membuat hubungan antara sekolah dan berbagai konteks, (3) belajar yang diatur sendiri, (4) bekerja sama, artinya siswa bekerja secara aktif dalam kelompok, (5) berfikir kritis dan kreatif, artinya siswa dapat menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, (6) mengasuh atau memelihara pribadi siswa, artinya siswa mengetahui, memberi perhatian, memiliki harapan yang tinggi, memotivasi dan memperkuat diri sendiri, (7) mencapai standar yang tinggi, artinya siswa mengenal dan mencapai standar yang tinggi, (8) menggunakan penilaian yang autentik.

Menurut Sanjaya (2008:256) karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *CTL*:

(1) Dalam *CTL*, pembelajaran merupakan poses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, (2) Pembelajaran *CTL* adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yaitu pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, (4) Mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*apllying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman

yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, (5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Karakteristik pendekatan CTL dari pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), (2) Menambahkan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), (3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), (4) Berpikir kritis dan kreatif, (5) Mempergunakan penilaian *autentik*, (6) mempraktikkan pemahaman dan pengalaman tersebut (*aplying knowledge*) yaitu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, (7) Bekerja sama, dan (8) Refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL ada tujuh komponen. Menurut Sanjaya (2008:264) ”komponen dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inkuiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesmen*)”.

Sementara itu Nurhadi (2003:32) juga menyatakan ada tujuh langkah pendekatan CTL yaitu:

- 1) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) laksanakan kegiatan inkuiri, 3) kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) ciptakan masyarakat belajar, 5) tunjukkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) lakukan refleksi di akhir pertemuan, dan 7) lakukan penilaian sebenarnya.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas langkah-langkah

penggunaan pendekatan CTL dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Maksud dengan cara bekerja sendiri adalah bagaimana siswa bekerja tanpa bantuan guru, sehingga bisa menemukan hal yang baru dan bisa menyampaikan kepada orang lain.

2. Inkuiri

Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

3. Bertanya

Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.

4. Masyarakat Belajar

Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Pembelajaran dengan teknik masyarakat belajar ini biasa terjadi antara kelompok kecil, kelompok besar, bisa juga bekerja kelompok dengan kakak kelas serta dengan masyarakat.

5. Pemodelan

Pemodelan dilakukan untuk memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa.

6. Refleksi

Refleksi dapat berupa pernyataan langsung tentang apa yang telah diperoleh siswa, catatan di buku siswa, kesan atau saran siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.

7. Penilaian

Penilaian dilakukan mulai dari proses kegiatan pembelajaran sampai penilaian hasil belajar siswa, yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

d. Kelebihan Pendekatan CTL

Dalam penerapannya, pendekatan *CTL* memiliki kelebihan. Menurut Sumiati, dkk (2007:18) pendekatan *CTL* membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- (1) Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirannya membentuk konsep, definisi, teori, dan fakta, (2) Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan

yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan, (3) Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pendekatan *CTL* adalah sebagai berikut:

(1) Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *CTL* siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi, (3) Dalam pendekatan *CTL* pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks, *setting*, (4) Hasil belajar melalui pendekatan *CTL* diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual (*CTL*) memiliki berbagai kelebihan antara lain: (1) Dengan menggunakan pendekatan *CTL* siswa akan aktif dalam pembelajaran, (2) Menjadikan proses pembelajaran tersebut menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, (3) Siswa membangun sendiri pengetahuannya maka siswa tidak mudah lupa dengan pengetahuannya, (4) Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas kehidupan sehingga siswa tidak cepat bosan belajar, (5) Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka, karena setiap jawaban siswa ada penilaiannya, (6) Memupuk kerjasama dalam kelompok.

4. Pelaksanaan pembelajaran Menulis Pantun Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (*CTL*)

Pembelajaran menulis pantun merupakan kegiatan yang melalui suatu proses, dalam kegiatan menulis pantun dengan pendekatan CTL komponen yang digunakan penulis adalah pendapat Nurhadi.

Menurut Nurhadi (2003:32) dalam pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan
2. Membuat instrumen penilaian yang berisi tentang materi yang diajarkan.
3. Menyediakan media siswa yang dibutuhkan dalam pembelajaran
4. Mempersiapkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan pendekatan CTL bagi siswa kelas IV SD sesuai dengan tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisa dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

- 1) Kembangkan pemikiran siswa dengan cara bekerja sendiri, dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
Pada tahap ini siswa tanya jawab dengan guru tentang gambar yang dipajangkan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.
(Konstruktivisme)

- 2) Kemudian Siswa menentukan tema dari gambar yang dipajangkan guru tersebut dengan melakukan diskusi secara klasikal.(masyarakat belajar)
- 3) Siswa memperhatikan beberapa contoh pantun yang diperagakan guru, untuk menjadi contoh dalam pembuatan pantun.(pemodelan)
- 4) kemudian siswa melakukan tanya jawab tentang contoh pantun yang mereka lihat. (Bertanya)

b. Tahap Penulisan

- 5) Siswa diminta untuk menentukan kalimat isi pantun yang sesuai dengan tema yang telah ditentukan. (inkuiri)
- 6) Siswa kemudian menentukan kalimat sampiran pada pantun yang mempunyai akhiran bunyi yang sama dengan isi pantun. (inkuiri)
- 7) Kemudian siswa menyusun kalimat tersebut menjadi sebuah pantun utuh yang sesuai dengan ciri-ciri pantun. (inkuiri)

c. Tahap Pascapenulisan

- 8) Setiap siswa membacakan karya pantun yang telah dibuatnya ke depan kelas untuk diberi penilaian oleh guru.
- 9) Kemudian siswa lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap penampilan dan hasil karya yang dibuat temannya serta memberikan kesan atau saran.

- 10) Guru dan siswa merefleksi materi pembelajaran diakhir kegiatan. (refleksi)
- 11) Dalam penilaian, guru melakukan penilaian mulai dari proses pembelajaran sampai hasil karya pantun yang dibuat oleh siswa.(penilaian)

5. Penilaian pembelajaran menulis pantun dengan pendekatan

Contextual Teaching and learning (CTL)

Menurut Saleh (2006:146) “penilaian yaitu serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Senada dengan Nasar (2006:59) “penilaian adalah kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan data secara nyata dan akurat yang dihasilkan siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan siswa dalam menguasai kompetensi yang telah dipelajari.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian proses belajar (pengamatan atau observasi) dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa dapat berupa tes dan non tes.

Menurut Saleh (2006:148)

Bentuk instrumen tes meliputi: pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio. Sedangkan bentuk instrumen nontes meliputi: wawancara, inventori, dan pengamatan. Penilaian proses belajar Bahasa Indonesia siswa dapat dilakukan dengan observasi, kuisioner, dan lembar pengamatan.

Hal senada juga diungkapkan Pappas, dkk (dalam Farida, 2007:142) bahwa “ berbagai strategi asesmen bisa dilakukan guru yang mencakup observasi dan dokumentasi secara periodik, konferensi, portofolio, menilai diri sendiri, tes dan ujian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan ada beberapa bentuk penilaian dalam menulis yaitu berupa penilaian proses dan penilaian produk/hasil. penilaian yang akan dipakai dalam menulis pantun adalah dengan observasi untuk penilaian proses, sedangkan hasil berupa produk adalah karya pantun yang dihasilkan siswa. Hasil penulisan pantun tersebut dapat kita kumpulkan dalam bentuk portofolio.

Penilaian yang digunakan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran menulis pantun adalah menurut pendapat Saleh. Menurut saleh (2006:148) penilaian keterampilan menulis pantun dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (a) penilaian pada tahap prapenulisan diantaranya yaitu kemampuan siswa menjawab pertanyaan tentang gambar dan menentukan tema pantun, (b) penilaian pada tahap penulisan, aspek yang dinilai yaitu pemilihan kata untuk menentukan kalimat isi pada pantun sesuai dengan tema, pemilihan kata untuk menentukan kalimat sampiran pada pantun

sesuai bunyi akhirannya dengan kalimat isi, penyusunan larik-larik pantun sesuai dengan ciri-ciri pantun, (c) penilaian pada tahap pascapenulisan, aspek yang dinilai adalah lafal, intonasi, dan ekspresi siswa saat membacakan karya pantunnya.

B. Kerangka Teori

Anak-anak sudah terdorong untuk menulis jauh sebelum masuk TK, sering kelihatan memegang alat tulis dan sibuk menulis. Walaupun hasil tulisannya berupa coretan atau gambar, jika mereka ditanya menulis apa, mereka akan menulis sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Bagi siswa yang sudah mengenal huruf, pengertian menulis akan dimaknai lebih dalam. Menulis akan diartikan sebagai proses berfikir yang berkesinambungan untuk mengungkapkan perasaan, pikiran atau imajinasi seseorang.

Banyak hal yang dapat ditulis oleh sipenulis, dapat berupa prosa, drama, puisi dan pantun. Dalam menulis pantun seorang penulis akan mengungkapkan pikiran dan perasaan sesuai imajinasinya. Untuk dapat membelajarkan siswa dengan baik, agar siswa dapat berimajinasi secara luas, diperlukan pendekatan yang cocok untuk pembelajaran menulis pantun.

Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pantun. Pendekatan *Contextual Teaching and learning* (CTL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung terhadap proses pembelajaran, sehingga dapat memberikan peluang dan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran sesuai imajinasinya serta

meningkatkan kreativitas siswa dalam berekspresi. Pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan pendekatan CTL dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan siswa memperhatikan gambar yang dipajangkan guru, kemudian siswa tanya jawab tentang gambar tersebut (*konstruktivisme*), siswa menentukan tema pantun setelah melihat gambar yang dipajangkan guru didalam diskusi secara klasikal (*masyarakat belajar*), siswa memperhatikan beberapa contoh pantun yang dipajangkan guru (*pemodelan*), kemudian siswa tanya jawab dengan guru tentang pantun tersebut, agar lebih paham dan mengerti maksudnya (*bertanya*).

Pada tahap penulisan siswa diminta untuk menentukan kalimat isi pada pantun yang sesuai dengan tema (*inkuiri*), selanjutnya siswa menentukan kalimat sampiran pantun yang sesuai bunyi akhirnya dengan kalimat isi (*inkuiri*), siswa menyusun larik-larik pantun yang telah ditentukan menjadi sebuah bait pantun (*inkuiri*).

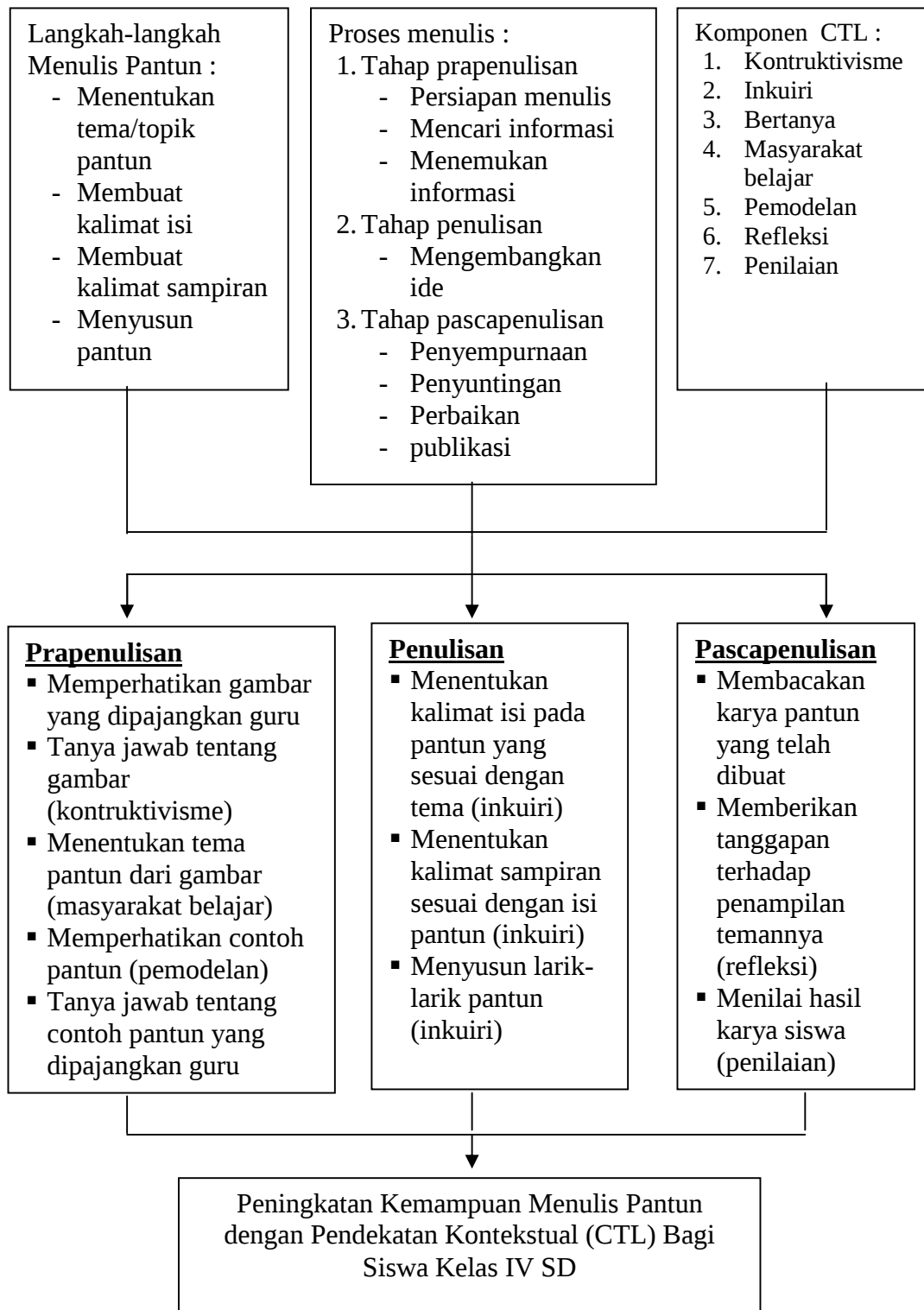
Tahap Pascapenulisan masing-masing siswa diminta untuk membacakan hasil pantun yang telah dibuat ke depan kelas, kemudian siswa yang lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap penampilan temannya. Pada akhir pembelajaran, siswa melakukan refleksi tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari agar mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi (*refleksi*). Guru melakukan

penilaian selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil karya siswa yang berupa pantun (*penilaian*).

Untuk lebih ringkasnya kerangka teori ini dapat dilihat dalam bagan 1 sebagai berikut:

Bagan 1

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) telah terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ada lima simpulan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam perencanaan menulis pantun disusun dan dilaksanakan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 14 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan program semester dua, yang terdiri dari indikator, langkah-langkah pembelajaran, media, dan penilaian. Rencana disusun berdasarkan kurikulum, disusun berdasarkan proses pembelajaran menulis pantun menggunakan tahapan sebagai berikut, yaitu a) Tahap prapenulisan, b) tahap penulisan dan c) tahap pascapenulisan. Rencana yang disusun memuat tugas-tugas pembelajaran secara jelas dan rinci.
2. Hasil penilaian keterampilan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), pada siklus I penilaian terhadap kegiatan guru 83,33 % dan siswa 72,91%. Hasil pembelajaran rata-rata siswa 74, ketuntasan kelas 70%. Sedangkan pada

siklus II, penilaian terhadap kegiatan guru 95,83% dan kegiatan siswa 95,83%. Hasil pembelajaran siswa 87, ketuntasan kelas 90%.

3. Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis pantun. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut. *Pertama*, kegiatan membangkitkan skemata siswa dengan memajangkan media gambar dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Guru telah berusaha melibatkan siswa, sehingga siswa tampak aktif, antusias, dan termotivasi dalam belajar. *Kedua*, menentukan tema yang sesuai dengan gambar yang dipajangkan guru. *Ketiga*, melakukan tanya jawab antara siswa dan guru tentang contoh pantun yang diperlihatkan. *Keempat*, membuat contoh pantun sendiri didepan kelas.
4. Pembelajaran menulis pantun pada tahap penulisan dilakukan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa. Kegiatan ini dimulai dengan menemukan kata-kata yang sesuai dengan tema untuk dijadikan kalimat isi, selanjutnya menentukan kalimat sampiran yang bunyi akhirannya sama dengan bunyi akhiran pada kalimat isi. Kemudian siswa menyusun kalimat sampiran dan kalimat isi sesuai dengan ciri-ciri pantun.
5. Pembelajaran menulis pantun pada tahap pascapenulisan merupakan kegiatan membacakan pantun yang telah dibuat siswa ke depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa tampak gembira dan antusias untuk membacakan hasil karyanya masing-masing. Para siswa ikut memberikan pendapat dan tanggapan terhadap penampilan temannya.

B. Saran

1. Penulis menyarankan kepada guru SD untuk dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk pembelajaran menulis pantun. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis pantun, dan mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.
2. Pada tahap prapenulisan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan agar guru dapat membangkitkan skemata siswa dan mengaitkan skemata siswa tersebut dengan pengalaman siswa. Pengalaman siswa merupakan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Dengan adanya pengetahuan awal maka proses pembelajaran akan mudah dilaksanakan dengan baik.
3. Pada tahap penulisan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) penulis sarankan agar guru dapat membimbing siswa dalam mencari ide, mengembangkan ide sehingga dapat menemukan kata-kata yang tepat untuk menjadi pantun utuh.
4. Pada tahap pascapenulisan menulis pantun dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) hendaknya guru membimbing siswa cara membacakan pantun dengan lafal, intonasi, dan suara yang jelas